

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi komunikasi interpersonal pelatih bagi prestasi atlet *Rahmi Kurnia Taekwondo School* (RKTS) di DIY maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih RKTS adalah dengan menjadikan intelektual dan karakter atlet RKTS sebagai pertimbangan dalam merancang sebuah strategi. Pelatih RKTS melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan atlet RKTS melalui diskusi dan evaluasi secara personal kepada atlet agar keterbukaan antara atlet dan pelatih dapat tercipta. Pendekatan komunikasi interpersonal tersebut akan mempermudah pelatih dalam mengetahui kondisi dari atlet. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih RKTS juga akan berdampak pada mental dan motivasi berprestasi atlet dalam proses pembentukan prestasi. Atlet RKTS juga menginginkan komunikasi interpersonal pelatih yang nyaman dan tidak canggung serta membangun mental dan motivasi atlet. Karena bagi atlet RKTS komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih berdampak pada proses pembentukan prestasinya sesuai dengan kebutuhan atlet.
2. Hambatan yang dirasakan pelatih RKTS dalam strategi komunikasi interpersonal yang dirasakan adalah ketika ada atlet RKTS yang memiliki tingkat intelektual rendah dan tidak memiliki tujuan. Ketika atlet RKTS memiliki tingkat intelektual yang rendah maka pelatih akan sulit ketika

memberikan materi, sehingga pelatih RKTS memiliki solusi dengan cara memperhatikan setiap personal atlet agar mengetahui kapasitas yang dimiliki atlet dan memberikan materi yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas atlet. Kemudian atlet yang tidak memiliki tujuan menjadi sebuah hambatan karena atlet tersebut akan cenderung hanya main-main saja dan tidak memiliki pemicu untuk serius. Namun pelatih RKTS telah memiliki solusi dalam hambatan ini dengan cara tetap mengarahkan atlet yang tidak memiliki tujuan agar tercipta tujuan yang akan dimilikinya.

3. Hambatan juga dirasakan oleh atlet RKTS, hambatan yang dirasakan adalah ketika atlet tidak merasa dekat secara personal dan ketika mendapatkan materi dari pelatih yang cara penjelasannya terlalu bertele-tele. Ketika atlet merasa tidak dekat secara personal dengan pelatih maka akan timbul kecanggungan antara pelatih dan atlet RKTS dalam berkomunikasi, kemudian pelatih RKTS yang memberikan penjelasan terlalu bertele-tele juga menjadi sebuah hambatan karena akan memicu kebingungan dalam diri atlet. Namun, atlet RKTS telah menemukan solusi dalam menanggulangi hambatan tersebut bagi proses pembentukan prestasinya, atlet RKTS akan bertanya dengan pelatih yang dianggap lebih dekat secara personal agar menjadi nyaman dan pelatih yang mampu memberikan penjelasan secara jelas supaya tidak menimbulkan kebingungan pada diri atlet.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi yaitu dengan adanya strategi komunikasi interpersonal yang dirancang pelatih maka akan mempermudah proses pembentukan prestasi atlet RKTS. Tetapi dalam pembentukan strategi tersebut tetap harus

memperhatikan aspek intelektual dan karakter agar mempermudah proses perancangan strategi yang sesuai dengan kapasitas atlet RKTS.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan strategi komunikasi interpersonal, pelatih RKTS harus memperhatikan secara mendalam terlebih dahulu mengenai karakter dan intelektual dari setiap atlet agar tepat dalam memberikan strategi.
2. Pelatih dan atlet RKTS perlu untuk melakukan komunikasi interpersonal yang lebih intens agar menghasilkan keterbukaan antara dua belah pihak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi interpersonal pelatih supaya bisa mengembangkan penelitian dengan subjek yang berbeda dari penelitian ini.